



DETERMINAN STATUS BERAT BADAN AKTUAL PADA IBU HAMIL: ANALISIS USIA, PENDIDIKAN, PARITAS, DAN TINGKAT PENGETAHUAN DI BPM KOTA PADANG PANJANG

Debby Yolanda^{1*}, Kriscillia Molly M²

^{1,2}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Mohammad Natsir, Bukittinggi, West Sumatera, Indonesia

*Email Korespondensi: debbydiko@gmail.com

Submitted: 08-06-2026, Reviewer: 21-06-2026, Accepted: 06-07-2026

ABSTRACT

An inappropriate weight status can increase the risk of complications such as anemia, chronic energy deficiency (CED), low birth weight (LBW), premature delivery, and increase the morbidity and mortality rates of both mothers and babies. The aim of this study is to analyze the determinants of actual body weight status in pregnant women. This research is a quantitative study with an analytical observational design using a cross-sectional approach. This research was conducted at the Independent Midwife Practice (BPM) in Padang Panjang City from July to December 2025. The population of this study consists of postpartum mothers at BPM Kota Padang Panjang, totaling 68 individuals, using total sampling. The sample size in this study is 68 respondents using the total sampling technique. The data analysis used was univariate, bivariate with chi-square test, and multivariate with multiple logistic regression test. The research results show that there is no relationship between age and the actual weight status of pregnant women ($p\text{-value} > 0.05$), whereas education, parity, and level of knowledge have a significant relationship with actual weight status ($p\text{-value} < 0.05$). The multivariate results indicate that the variable most influential on the actual weight status of pregnant women is the level of knowledge ($OR = 5.214$). Pregnant women are expected to be more active in seeking information related to pregnancy nutrition and to regularly undergo ANC check-ups. They are also advised to manage their diet according to the nutritional needs of pregnancy and to monitor weight gain periodically to remain within the normal category.

Keywords: Determinants, Actual Body Weight, Pregnant Women

ABSTRAK

Status berat badan yang tidak sesuai dapat meningkatkan risiko komplikasi seperti anemia, kekurangan energi kronis (KEK), bayi berat lahir rendah (BBLR), persalinan prematur, hingga meningkatkan angka kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis determinan status berat badan aktual pada ibu hamil. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional menggunakan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini dilakukan di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Kota Padang Panjang pada bulan Juli s/d Desember 2025. Populasi dari penelitian ini adalah ibu bersalin di BPM Kota Padang Panjang berjumlah 68 orang dengan total sampling. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 68 responden dengan teknik total sampling. Analisa data yang digunakan yaitu univariat, bivariat dengan uji chisquare dan multivariat dengan uji regresi logistik berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan status berat badan aktual ibu hamil ($p\text{-value} > 0,05$) sedangkan pendidikan, paritas, dan tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang bermakna dengan status berat badan aktual ($p\text{-value} < 0,05$). Hasil multivariat menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap status berat badan aktual ibu hamil adalah tingkat pengetahuan ($OR = 5,214$). Ibu hamil diharapkan

lebih aktif dalam mencari informasi terkait gizi kehamilan serta rutin melakukan pemeriksaan ANC. Ibu juga disarankan untuk mengatur pola makan sesuai kebutuhan gizi kehamilan dan memantau kenaikan berat badan secara berkala agar tetap dalam kategori normal.

Kata Kunci: *Determinan, Berat Badan Aktual, Ibu Hamil*

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang menyebabkan perubahan fisik, hormonal, dan metabolisme pada tubuh wanita. Selama masa kehamilan, kebutuhan nutrisi ibu meningkat untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin serta menjaga kesehatan ibu. Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kondisi kesehatan ibu hamil adalah status berat badan aktual selama kehamilan. Status berat badan yang tidak sesuai dapat meningkatkan risiko komplikasi seperti anemia, kekurangan energi kronis (KEK), bayi berat lahir rendah (BBLR), persalinan prematur, hingga meningkatkan angka kesakitan dan kematian ibu maupun bayi (Miskah Indah Sipayung et al., 2023).

Masalah status gizi pada ibu hamil masih menjadi perhatian di dunia maupun di Indonesia. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia mencapai 41,8%. Di Indonesia, prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 48,9%, sedangkan prevalensi ibu hamil dengan risiko Kekurangan Energi Kronis (KEK) masih berada di atas 17% (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masalah status gizi dan berat badan ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian serius. Di Sumatera Barat, kasus anemia dan KEK pada ibu hamil juga masih ditemukan cukup tinggi dan menjadi salah satu faktor risiko terjadinya komplikasi kehamilan maupun persalinan (Aji et al., 2019).

Di Kota Padang, penelitian Handayuni dan Putra (2025) menunjukkan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil

masih tinggi dan berhubungan dengan kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR). Kondisi ini menggambarkan bahwa status berat badan dan status gizi ibu hamil memiliki pengaruh besar terhadap kesehatan ibu dan janin. Selain itu, masih ditemukan ibu hamil dengan kenaikan berat badan yang tidak sesuai standar selama pemeriksaan antenatal care (ANC), baik berat badan kurang maupun berlebih. Oleh karena itu, pemantauan berat badan selama kehamilan menjadi bagian penting dalam pelayanan kesehatan maternal untuk mencegah komplikasi kehamilan dan persalinan.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi status berat badan aktual ibu hamil adalah usia. Usia reproduksi sehat bagi wanita berada pada rentang 20–35 tahun. Ibu hamil dengan usia kurang dari 20 tahun masih mengalami pertumbuhan sehingga kebutuhan nutrisi tidak hanya digunakan untuk perkembangan janin tetapi juga untuk kebutuhan tubuh ibu sendiri. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko kekurangan gizi dan kenaikan berat badan yang tidak adekuat selama kehamilan. Sebaliknya, ibu hamil usia lebih dari 35 tahun memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan metabolisme, hipertensi, diabetes gestasional, serta komplikasi obstetri yang dapat memengaruhi status berat badan selama kehamilan. Penelitian Puspitaningrum et al. (2024) menunjukkan bahwa usia memiliki hubungan dengan status gizi ibu hamil. Penelitian Jannah et al. (2025) juga menjelaskan bahwa usia ibu menjadi faktor yang memengaruhi kondisi kesehatan selama kehamilan. Dengan demikian, usia menjadi salah satu faktor penting yang

perlu dianalisis dalam menentukan status berat badan aktual ibu hamil.

Selain usia, tingkat pendidikan juga diduga memengaruhi status berat badan ibu hamil. Pendidikan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menerima, memahami, dan menerapkan informasi kesehatan. Ibu hamil dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih mudah memahami pentingnya pemenuhan nutrisi, pengaturan pola makan, pemantauan kenaikan berat badan, serta kepatuhan dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Sebaliknya, ibu dengan tingkat pendidikan rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam memahami informasi kesehatan sehingga berisiko mengalami masalah gizi selama kehamilan. Penelitian Windayani et al. (2023) menyatakan bahwa pendidikan berhubungan dengan perilaku kesehatan ibu hamil. Selain itu, Maisaroh et al. (2023) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan memengaruhi pengetahuan gizi ibu hamil. Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu determinan penting dalam status berat badan aktual ibu hamil.

Paritas juga menjadi faktor yang diduga memengaruhi status berat badan aktual ibu hamil. Paritas merupakan jumlah persalinan yang pernah dialami seorang ibu. Ibu dengan paritas tinggi cenderung memiliki risiko gangguan status gizi akibat kehamilan dan persalinan yang terjadi secara berulang. Kehamilan yang terlalu sering tanpa diimbangi pemulihan kondisi tubuh dan pemenuhan nutrisi yang adekuat dapat menyebabkan cadangan energi dan zat gizi ibu menurun. Kondisi tersebut dapat berdampak pada berat badan ibu selama kehamilan berikutnya. Penelitian Adikusumah et al. (2023) menunjukkan bahwa paritas berkaitan dengan kondisi kesehatan ibu hamil. Penelitian Komariah dan Nugroho (2019) juga menyatakan bahwa paritas berhubungan dengan komplikasi kehamilan yang dapat memengaruhi kondisi kesehatan ibu. Dengan demikian, paritas perlu dianalisis sebagai faktor determinan status berat badan aktual ibu hamil.

Faktor lain yang juga diduga memengaruhi status berat badan aktual ibu hamil adalah tingkat pengetahuan. Pengetahuan ibu hamil mengenai kebutuhan nutrisi, pengelolaan berat badan, konsumsi makanan bergizi seimbang, dan pentingnya antenatal care sangat berpengaruh terhadap perilaku kesehatan selama kehamilan. Ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih mampu menjaga pola makan, memantau kenaikan berat badan, serta memenuhi kebutuhan nutrisi selama kehamilan. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan ibu kurang memperhatikan asupan gizi sehingga meningkatkan risiko terjadinya gangguan status berat badan. Penelitian Miskah Indah Sipayung et al. (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang gizi berhubungan dengan peningkatan berat badan selama kehamilan. Penelitian Safitri dan Siregar (2023) juga menjelaskan bahwa pengetahuan berkaitan dengan status gizi ibu hamil. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan menjadi faktor yang penting untuk dianalisis dalam penelitian ini.

Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, diketahui bahwa usia, pendidikan, paritas, dan tingkat pengetahuan merupakan faktor yang dapat memengaruhi status berat badan aktual ibu hamil. Namun, hasil penelitian terkait faktor yang paling dominan memengaruhi status berat badan ibu hamil masih menunjukkan variasi. Selain itu, penelitian mengenai faktor determinan status berat badan aktual ibu hamil di Bidan Praktik Mandiri (BPM), khususnya di Kota Padang Panjang, masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis faktor determinan yang paling berpengaruh terhadap status berat badan aktual ibu hamil.

Penelitian ini dilakukan di Bidan Praktik Mandiri (BPM) Kota Padang Panjang, Sumatera Barat pada bulan Juli sampai dengan Desember tahun 2025. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada masih ditemukannya ibu hamil dengan

status berat badan yang belum sesuai saat pemeriksaan antenatal care.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional menggunakan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini dilakukan di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Kota Padang Panjang pada bulan Juli s/d

Desember 2025. Populasi dari penelitian ini adalah ibu bersalin di BPM Kota Padang Panjang berjumlah 68 orang dengan *total sampling*. Jumlah sampel pada penilitian ini adalah 68 responden dengan teknik total sampling. Analisa data yang digunakan yaitu univariat, bivariat dengan uji chisquare dan multivariat dengan uji regresi logistik berganda.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di BPM Kota Padang Panjang

Variabel	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia	<20 tahun	8	11,8
	20–35 tahun	49	72,1
	>35 tahun	11	16,1
	Total	68	100
Pendidikan	Pendidikan dasar	15	22,1
	Pendidikan menengah	40	58,8
	Pendidikan tinggi	13	19,1
	Total	68	100
Paritas	Primipara	24	35,3
	Multipara	38	55,9
	Grandemultipara	6	8,8
	Total	68	100
Tingkat Pengetahuan	Rendah	12	17,6
	Sedang	28	41,2
	Tinggi	28	41,2
	Total	68	100
Status Berat Badan Aktual	Kurang	12	17,6
	Sesuai	40	58,8
	Berlebih	16	23,6
	Total	68	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun yaitu sebanyak 49 orang (72,1%), sedangkan responden dengan usia <20 tahun sebanyak 8 orang (11,8%) dan usia >35 tahun sebanyak 11 orang (16,1%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil berada pada usia reproduksi sehat. Pada tingkat pendidikan, sebagian besar

responden memiliki pendidikan menengah yaitu sebanyak 40 orang (58,8%), sedangkan responden dengan pendidikan dasar sebanyak 15 orang (22,1%) dan pendidikan tinggi sebanyak 13 orang (19,1%). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan yang cukup baik.

Berdasarkan paritas, sebagian besar responden termasuk kategori multipara

yaitu sebanyak 38 orang (55,9%), diikuti primipara sebanyak 24 orang (35,3%), dan grandemultipara sebanyak 6 orang (8,8%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengalaman kehamilan dan persalinan sebelumnya.

Berdasarkan tingkat pengetahuan, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan sedang dan tinggi masing-masing sebanyak 28 orang (41,2%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 12 orang (17,6%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil telah memiliki

pemahaman yang cukup baik mengenai pengelolaan berat badan selama kehamilan. Berdasarkan status berat badan aktual, sebagian besar responden memiliki status berat badan sesuai yaitu sebanyak 40 orang (58,8%), sedangkan responden dengan status berat badan berlebih sebanyak 16 orang (23,6%) dan status berat badan kurang sebanyak 12 orang (17,6%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki status berat badan yang sesuai selama masa kehamilan.

Analisa Bivariat

Tabel 2. Hubungan Variabel Independen dengan Status Berat Badan Aktual Ibu Hamil di BPM Kota Padang Panjang

Variabel	Kategori	Kurang	Sesuai	Berlebih	Total	p-value
Usia	<20 tahun	3	4	1	8	0,214
	20–35 tahun	7	31	11	49	
	>35 tahun	2	5	4	11	
	Total	12	40	16	68	
Pendidikan	Pendidikan dasar	6	6	3	15	0,032
	Pendidikan menengah	5	28	7	40	
	Pendidikan tinggi	1	6	6	13	
	Total	12	40	16	68	
Paritas	Primipara	7	12	5	24	0,041
	Multipara	4	26	8	38	
	Grandemultipara	1	2	3	6	
	Total	12	40	16	68	
Tingkat Pengetahuan	Rendah	7	3	2	12	0,001
	Sedang	4	18	6	28	
	Tinggi	1	19	8	28	
	Total	12	40	16	68	

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square menunjukkan bahwa variabel usia memiliki nilai p-value = 0,214 ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan status berat badan aktual ibu hamil di BPM Kota Padang Panjang Tahun 2025. Mayoritas responden berada pada kelompok usia 20–

35 tahun dengan status berat badan sesuai sebanyak 31 orang (63,3%).

Variabel pendidikan memiliki nilai p-value = 0,032 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan status berat badan aktual ibu hamil. Responden dengan pendidikan menengah lebih banyak memiliki status berat badan sesuai yaitu sebanyak 28 orang (70,0%).

Variabel paritas memiliki nilai p-value = 0,041 ($<0,05$), sehingga dapat

disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara paritas dengan status berat badan aktual ibu hamil. Sebagian besar responden dengan kategori multipara memiliki status berat badan sesuai yaitu sebanyak 26 orang (68,4%).

Variabel tingkat pengetahuan memiliki nilai $p\text{-value} = 0,001 (<0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan

dengan status berat badan aktual ibu hamil. Responden dengan tingkat pengetahuan tinggi lebih banyak memiliki status berat badan sesuai yaitu sebanyak 19 orang (67,9%), sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan rendah lebih banyak memiliki status berat badan kurang yaitu sebanyak 7 orang (58,3%).

Analisa Multivariat

Tabel 3. Hasil Analisis Multivariat Determinan Status Berat Badan

Variabel	Aktual Ibu Hamil		
	p-value	OR	95% CI
Usia	0,187	1,542	0,812–2,926
Pendidikan	0,041	3,214	1,047–9,867
Paritas	0,038	2,987	1,061–8,408
Tingkat Pengetahuan	0,001	5,214	1,932–14,071

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis multivariat menggunakan regresi logistik berganda menunjukkan bahwa variabel usia memiliki nilai $p\text{-value} = 0,187 (>0,05)$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap status berat badan aktual ibu hamil. Variabel pendidikan memiliki nilai $p\text{-value} = 0,041 (<0,05)$ dengan nilai $OR = 3,214$, yang berarti ibu hamil dengan tingkat pendidikan rendah memiliki risiko 3,214 kali mengalami status berat badan tidak sesuai dibandingkan ibu hamil dengan pendidikan lebih tinggi. Variabel paritas memiliki nilai $p\text{-value} = 0,038 (<0,05)$ dengan nilai $OR = 2,987$, yang menunjukkan bahwa paritas berpengaruh terhadap status berat badan aktual ibu hamil. Variabel tingkat pengetahuan memiliki nilai $p\text{-value} = 0,001 (<0,05)$ dengan nilai $OR = 5,214$, sehingga merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi status berat badan aktual ibu hamil. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil dengan tingkat pengetahuan rendah memiliki risiko 5,214 kali mengalami status berat badan tidak sesuai dibandingkan ibu hamil dengan tingkat pengetahuan tinggi.

PEMBAHASAN

Hubungan Usia dengan Status Berat Badan Aktual

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan status berat badan aktual ibu hamil ($p = 0,214$). Mayoritas responden berada pada usia 20–35 tahun dengan kategori berat badan sesuai.

Secara teori, usia merupakan salah satu faktor karakteristik individu yang dapat memengaruhi kondisi kesehatan seseorang. Menurut Notoatmodjo (2018), usia dapat memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, namun tidak selalu menjadi faktor langsung yang menentukan status gizi, karena status gizi lebih dipengaruhi oleh asupan makanan, aktivitas fisik, dan perilaku kesehatan.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil yang sejalan, bahwa usia tidak selalu berhubungan signifikan dengan status gizi ibu hamil. Studi oleh Sari et al. (2021) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara usia dengan kejadian KEK pada ibu hamil, karena faktor lain seperti pola makan dan pengetahuan lebih dominan memengaruhi status gizi ibu hamil.

Asumsi peneliti, tidak signifikkannya hubungan usia disebabkan karena sebagian besar responden berada pada usia reproduksi sehat (20–35 tahun), sehingga variasi usia dalam penelitian ini tidak cukup kuat untuk memengaruhi perbedaan status berat badan aktual. Faktor perilaku seperti pengetahuan dan pola konsumsi lebih berperan dalam menentukan status gizi ibu hamil.

Hubungan Pendidikan dengan Status Berat Badan Aktual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan status berat badan aktual ibu hamil ($p = 0,032$), di mana ibu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki status berat badan yang sesuai.

Secara teori, pendidikan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi perilaku kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2018), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah individu tersebut menerima dan memahami informasi kesehatan, termasuk informasi gizi selama kehamilan.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Ningsih et al. (2020) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan status gizi ibu hamil, karena ibu dengan pendidikan lebih tinggi lebih mudah memahami informasi kesehatan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Asumsi peneliti, hubungan ini terjadi karena ibu dengan pendidikan menengah dan tinggi lebih aktif mencari informasi kesehatan, lebih mudah memahami anjuran tenaga kesehatan, serta lebih mampu mengatur pola makan selama kehamilan sehingga berat badan lebih terkontrol.

Hubungan Paritas dengan Status Berat Badan Aktual

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan status berat badan aktual ibu

hamil ($p = 0,041$). Ibu multipara lebih banyak berada pada kategori berat badan sesuai dibandingkan grandemultipara.

Secara teori, paritas berkaitan dengan pengalaman kehamilan sebelumnya yang dapat memengaruhi perilaku ibu dalam kehamilan berikutnya. Menurut Cunningham (2018), kehamilan berulang dapat memengaruhi kondisi fisiologis ibu, termasuk cadangan energi dan adaptasi metabolik tubuh.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa paritas berhubungan dengan kondisi kesehatan ibu hamil, di mana ibu dengan jumlah anak lebih banyak memiliki risiko perubahan status gizi akibat beban fisik dan perubahan metabolisme tubuh (misalnya penelitian Jannah et al., 2023) yang menunjukkan hubungan signifikan antara paritas dan status kesehatan ibu hamil.

Asumsi peneliti, ibu multipara lebih memiliki pengalaman dalam mengatur pola makan selama kehamilan sehingga lebih mampu menjaga berat badan sesuai, sedangkan grandemultipara cenderung mengalami penurunan aktivitas fisik dan beban pengasuhan yang lebih tinggi sehingga meningkatkan risiko berat badan berlebih.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Status Berat Badan Aktual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat bermakna antara tingkat pengetahuan dengan status berat badan aktual ibu hamil ($p = 0,001$). Ibu dengan pengetahuan tinggi sebagian besar memiliki berat badan sesuai. Secara teori, pengetahuan merupakan faktor utama dalam pembentukan perilaku kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan yang baik akan memengaruhi sikap dan tindakan seseorang dalam menjaga kesehatannya, termasuk dalam pemenuhan gizi selama kehamilan.

Penelitian oleh Ramdhani et al. (2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan gizi dengan status gizi ibu hamil, di mana ibu dengan pengetahuan baik memiliki

status gizi yang lebih optimal dibandingkan ibu dengan pengetahuan rendah.

Selain itu, penelitian lain juga menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan faktor dominan yang memengaruhi perilaku konsumsi gizi ibu hamil (Handayani et al., 2023), karena pengetahuan yang baik meningkatkan kemampuan ibu dalam memilih makanan dan menjaga pola makan.

Asumsi peneliti, pengetahuan menjadi faktor paling kuat dalam penelitian ini karena secara langsung memengaruhi perilaku ibu dalam mengatur pola makan, memahami kebutuhan gizi, serta mematuhi anjuran tenaga kesehatan selama kehamilan.

Multivariat

Hasil analisis multivariat menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa dari empat variabel yang diteliti, yaitu usia, pendidikan, paritas, dan tingkat pengetahuan, terdapat tiga variabel yang berpengaruh signifikan terhadap status berat badan aktual ibu hamil, yaitu pendidikan, paritas, dan tingkat pengetahuan, sedangkan usia tidak berpengaruh signifikan.

Variabel usia tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap status berat badan aktual ($p = 0,187$; $OR = 1,542$; 95% CI 0,812–2,926). Nilai Odds Ratio menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan risiko sebesar 1,5 kali, namun karena nilai $p > 0,05$ dan interval kepercayaan melewati angka 1, maka secara statistik usia tidak dapat dianggap sebagai faktor determinan. Secara teori, usia memang dapat memengaruhi kondisi fisiologis individu, namun tidak secara langsung menentukan status gizi, karena status gizi lebih dipengaruhi oleh faktor perilaku seperti pola makan dan pengetahuan (Notoatmodjo, 2018).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2022) yang menyatakan bahwa usia tidak berhubungan signifikan dengan status gizi ibu hamil karena sebagian besar responden berada pada usia reproduksi

sehat sehingga tidak terdapat variasi risiko yang bermakna. Asumsi peneliti, tidak signifikannya usia disebabkan karena homogenitas responden pada kelompok usia produktif (20–35 tahun), sehingga pengaruh usia menjadi tertutupi oleh faktor lain yang lebih dominan.

Variabel pendidikan terbukti berpengaruh signifikan terhadap status berat badan aktual ibu hamil ($p = 0,041$; $OR = 3,214$; 95% CI 1,047–9,867). Nilai OR menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki peluang 3,2 kali lebih besar untuk memiliki status berat badan yang sesuai dibandingkan ibu dengan pendidikan lebih rendah. Secara teoritis, pendidikan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima dan mengolah informasi kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2018), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik kemampuan dalam memahami informasi kesehatan dan mengubahnya menjadi perilaku yang positif.

Hal ini didukung oleh penelitian Wulandari et al. (2021) yang menyatakan bahwa pendidikan berhubungan dengan status gizi ibu hamil karena ibu dengan pendidikan lebih tinggi lebih mudah mengakses dan memahami informasi gizi kehamilan. Asumsi peneliti, pendidikan berperan penting karena meningkatkan literasi kesehatan ibu, sehingga ibu lebih mampu mengatur pola makan dan mengikuti anjuran tenaga kesehatan terkait kenaikan berat badan selama kehamilan.

Variabel paritas juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap status berat badan aktual ($p = 0,038$; $OR = 2,987$; 95% CI 1,061–8,408). Nilai OR menunjukkan bahwa ibu dengan paritas tertentu memiliki peluang hampir 3 kali lebih besar untuk mengalami perubahan status berat badan dibandingkan kelompok referensi. Secara teori, paritas berkaitan dengan pengalaman kehamilan sebelumnya yang dapat memengaruhi kondisi fisiologis dan perilaku ibu dalam kehamilan

berikutnya. Cunningham (2018) menjelaskan bahwa kehamilan berulang dapat memengaruhi metabolisme tubuh, cadangan energi, serta adaptasi fisiologis ibu terhadap kehamilan. Penelitian Pratiwi et al. (2020) juga menunjukkan bahwa paritas berhubungan dengan status gizi ibu hamil karena ibu dengan paritas tinggi cenderung mengalami perubahan pola aktivitas fisik dan beban rumah tangga yang lebih besar. Asumsi peneliti, pengaruh paritas terjadi karena ibu multipara umumnya lebih berpengalaman dalam mengelola kehamilan, namun pada grandemultipara terjadi penurunan aktivitas fisik dan peningkatan beban kerja rumah tangga yang dapat memengaruhi status berat badan.

Variabel yang paling dominan dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap status berat badan aktual ibu hamil ($p = 0,001$; OR = 5,214; 95% CI 1,932–14,071). Nilai Odds Ratio menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan tinggi memiliki peluang 5,2 kali lebih besar untuk memiliki status berat badan sesuai dibandingkan ibu dengan pengetahuan rendah. Secara teori, pengetahuan merupakan faktor utama dalam pembentukan perilaku kesehatan. Notoatmodjo (2018) menyatakan bahwa pengetahuan yang baik akan memengaruhi sikap dan tindakan seseorang dalam menjaga kesehatannya, termasuk dalam pemenuhan kebutuhan gizi selama kehamilan.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Handayani et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pengetahuan gizi memiliki hubungan paling kuat terhadap status gizi ibu hamil, karena ibu yang memiliki pengetahuan baik lebih mampu mengatur pola makan, memahami kebutuhan nutrisi, dan menghindari perilaku yang dapat mengganggu keseimbangan berat badan selama kehamilan. Asumsi peneliti, pengetahuan menjadi faktor determinan utama karena secara langsung memengaruhi perilaku ibu dalam

pengaturan pola makan, pemilihan makanan bergizi, serta kepatuhan terhadap anjuran tenaga kesehatan.

Secara keseluruhan, hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa faktor determinan utama yang paling berpengaruh terhadap status berat badan aktual ibu hamil adalah tingkat pengetahuan, diikuti oleh pendidikan dan paritas, sedangkan usia tidak memiliki pengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor perilaku dan kognitif lebih dominan dibandingkan faktor demografis dalam menentukan status berat badan ibu hamil.

SIMPULAN

Hasil univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia reproduksi sehat (20–35 tahun), memiliki pendidikan menengah, sebagian besar multipara, tingkat pengetahuan sedang–tinggi, serta mayoritas ibu hamil memiliki status berat badan yang sesuai.

Hasil bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan status berat badan aktual ibu hamil, sedangkan pendidikan, paritas, dan tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang bermakna dengan status berat badan aktual, dengan tingkat pengetahuan sebagai variabel yang paling signifikan.

Hasil multivariat menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap status berat badan aktual ibu hamil adalah tingkat pengetahuan (OR = 5,214), diikuti pendidikan dan paritas, sedangkan usia tidak berpengaruh signifikan, sehingga pengetahuan merupakan faktor determinan utama.

DAFTAR PUSTAKA

Anita, A. (2024). Status Gizi Ibu Hamil dan Kejadian Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Wilayah Puskesmas Karangmoncol Tahun 2024. NERSMID: Jurnal Keperawatan dan Kebidanan, 7(2). <https://doi.org/10.55173/nersmid.v7i2.181>

- Adikusumah FA, Sidharti L, Soleha TU. 2023. Hubungan Usia, Pendidikan, dan Status Paritas Ibu Hamil dengan Pengetahuan Anestesi Spinal Sectio Caesarea di RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Tahun 2023. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*.
- Aji AS, Yusrawati, Malik SG, Lipoeto NI. 2019. Prevalence of Anemia and Factors Associated with Pregnant Women in West Sumatra, Indonesia: Findings from VDPM Cohort Study. *Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics*.
- Cunningham FG, Leveno KJ, Bloom SL, Spong CY, Dashe JS. 2018. *Williams Obstetrics* (25th ed.). McGraw-Hill Education.
- Dewi R, Handayani S, Putri A. 2023. Hubungan Status Gizi dan Kenaikan Berat Badan Ibu Hamil dengan Kondisi Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*, 15(2):88–95.
- Fitriani N, Rahma E, Lestari D. 2023. Faktor Risiko Kehamilan Berdasarkan Usia Ibu. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 14(1):45–52.
- Handayuni L, Putra AR. 2025. Hubungan Anemia pada Ibu Hamil dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di Wilayah Kerja Puskesmas Pagambiran Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyiyah*.
- Handayani R, et al. 2023. Pengetahuan gizi dan perilaku konsumsi ibu hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Jannah DR, et al. 2023. Paritas dan hubungan dengan kondisi kesehatan ibu hamil. *Bioscientist Journal*.
- Jannah DR, Mahayani IAM, Herlinawati, Lestari NA. 2025. Hubungan Tingkat Pendidikan, Usia Kehamilan, dan Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2023. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2022. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Komariah S, Nugroho H. 2019. Hubungan Pengetahuan, Usia, dan Paritas dengan Kejadian Komplikasi Kehamilan pada Ibu Hamil Trimester III. *KESMAS UWIGAMA*.
- Maisaroh R, Arif A, Anggraini A, Zuitasari A. 2023. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Gizi Ibu Hamil di Puskesmas Srigunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Kesehatan Tambusai*.
- Manuaba IBG. 2020. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: EGC.
- Ningsih C, et al. 2020. Hubungan pendidikan dengan status gizi ibu hamil. *Jurnal Ilmiah Gizi Kesehatan*.
- Purwaningrum Y. 2019. Pengetahuan ibu hamil tentang gizi dengan kejadian anemia selama kehamilan. *Jurnal Kesehatan*, 5(2):88–93. <https://doi.org/10.25047/j-kes.v5i2.52>
- Putri M, Yuliana D, Sari R. 2024. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Nutrisi dan Kesehatan Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 19(1):55–63.
- Rahmawati Y, Astuti N, Febrina L. 2023. Hubungan Paritas dengan Perilaku Kesehatan Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan Nasional*, 11(2):77–84.
- Ramdhani ANR, et al. 2023. Pengetahuan gizi dan status gizi ibu hamil. *Media Gizi Pangan*.
- Safitri D, Siregar EP. 2023. Hubungan Pengetahuan dan Status Gizi Ibu Hamil terhadap Kejadian Anemia di Klinik Sari Mutiara Tandem Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum dan Farmasi*.



- Sari M, et al. 2022. Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi ibu hamil. Jurnal Kesehatan Masyarakat.
- Sari P, Wahyuni T. 2022. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kesehatan Kehamilan. Jurnal Ilmu Kesehatan, 10(3):101–108.
- Windayani, Yulizar, Indriani PLN, Aisyah S. 2023. Hubungan Paritas, Pendidikan, dan Pekerjaan dengan Keikutsertaan Ibu di Kelas Ibu Hamil. Jurnal Kesehatan Tambusai.
- World Health Organization. 2023. Anaemia in Pregnancy and Maternal Nutrition. Geneva: WHO.
- Yusran M, Saipullah S, Muzaffar. 2023. Hubungan pengetahuan, sikap, dan pendidikan terhadap kebutuhan nutrisi ibu hamil. Jurnal Promotif Preventif, 7(3). <https://doi.org/10.47650/jpp.v7i3.1276>